

PENGARUH SARANA DAN PRASARANA DALAM MENUNJANG PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGRI 1 PANEMBAHAN

Indah Trihapsari¹, Roshyana Herawati², Nurkholis³, Friska Widiyaningsih⁴, Putik
Aghistya Rahmah⁵, Nazwa Estu Auliya⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

¹indahtrihapsari693@gmail.com, ²roshyanaherawati@gmail.com

³nurkholis@umc.ac.id, ⁴priskar398@gmail.com, ⁵aghistyaaghistya09@gmail.com,

⁶nazwaestuauliya@gmail.com

ABSTRACT

The availability and proper management of educational facilities and infrastructure play a crucial role in supporting students' learning achievement, particularly at the primary education level. This study aims to examine the influence of educational facilities and infrastructure on students' learning achievement at SD Negeri 1 Panembahan. The research employed a quantitative approach using a causal associative method. The sample consisted of 45 students from grades IV, V, and VI, selected through a combination of purposive sampling and simple random sampling. Data were collected through observation and questionnaires and analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. The results indicate that the condition of facilities and infrastructure at SD Negeri 1 Panembahan is generally categorized as adequate to good. The findings also reveal a positive and significant relationship between the quality of educational facilities and students' learning achievement. However, the study identified a gap between the availability of facilities and their optimal utilization in the learning process. Therefore, effective management and innovative use of educational facilities are essential to maximize students' academic potential and improve learning outcomes in primary schools.

Keywords: educational facilities, infrastructure, learning achievement, primary school

ABSTRAK

Ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang prestasi belajar siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Panembahan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Sampel penelitian berjumlah 45 siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih melalui teknik purposive sampling dan simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan angket, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Panembahan berada pada kategori cukup hingga baik. Selain itu,

ditemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara sarana dan prasarana pendidikan dengan prestasi belajar siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya ketidaksesuaian antara ketersediaan fasilitas dan optimalisasi pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang efektif serta kreativitas guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah guna meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal.

Kata Kunci: sarana dan prasarana, prestasi belajar, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang secara sadar dan terencana dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali kemampuan intelektual, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat dipahami semata-mata sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai sarana pembentukan karakter dan kualitas kepribadian manusia. Proses pendidikan berlangsung secara berkelanjutan sejak usia dini hingga dewasa dan menjadi fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan posisi yang demikian strategis, pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan arah

pembangunan manusia dan kemajuan suatu bangsa. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Permasalahan tersebut mencakup mutu pembelajaran, kompetensi tenaga pendidik, serta sistem pengelolaan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada belum meratanya kualitas pendidikan.

Selain faktor pedagogis, keberhasilan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh aspek manajerial sekolah. Lemahnya perencanaan, administrasi, serta pemanfaatan sumber daya sekolah dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan sekolah dalam mengelola seluruh komponen pendukung secara optimal. Seiring dengan penerapan kebijakan otonomi

daerah, sekolah dituntut untuk lebih mandiri dalam mengelola sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lingkungan setempat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat. Dalam konteks ini, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu tanggung jawab penting pihak sekolah. Secara konseptual, pendidikan dipahami sebagai proses bimbingan yang dilakukan secara sadar untuk mengarahkan perkembangan peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang optimal. Proses tersebut melibatkan pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, serta berbagai perangkat pendukung pembelajaran, termasuk sarana dan prasarana pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Untuk mewujudkan suasana belajar tersebut, diperlukan lingkungan pendidikan yang mendukung, salah satunya melalui

ketersediaan sarana dan prasarana yang layak. Pada hakikatnya, proses belajar merupakan upaya untuk mengondisikan lingkungan peserta didik agar mampu menginspirasi dan memotivasi mereka dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran terjadi melalui interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan. Proses belajar tersebut merupakan suatu sistem yang melibatkan unsur-unsur yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Dengan demikian, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kelancaran serta kenyamanan proses pembelajaran. Keberadaan fasilitas pendidikan memungkinkan guru dan siswa memanfaatkannya secara optimal selama kegiatan belajar mengajar berlangsung (Mazayah, 2019). Sarana pendidikan dipahami sebagai alat pembelajaran yang digunakan secara langsung dalam

proses belajar mengajar (Bafadal, 2004). Siswa akan lebih mudah dan cepat memahami materi pembelajaran apabila sekolah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta didukung oleh strategi dan keterampilan guru dalam memanfaatkan fasilitas tersebut secara tepat (Purwanto, 2007). Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup perlengkapan yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, dan lapangan. Sarana belajar meliputi buku, fasilitas sekolah, serta media pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap terbukti dapat meningkatkan kualitas dan kondisi proses pembelajaran (Syahputra & Erwin, 2015), sedangkan keterbatasan fasilitas berpotensi menurunkan minat belajar siswa.

Pada jenjang pendidikan dasar, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi untuk menunjang prestasi akademik, tetapi juga berperan dalam pengembangan prestasi nonakademik serta pembentukan karakter peserta didik. SD Negeri 1 Panembahan sebagai salah satu satuan pendidikan dasar dihadapkan

pada tantangan untuk terus mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung prestasi belajar siswa. Selama ini, prestasi akademik sering dijadikan indikator utama keberhasilan pendidikan, padahal dukungan fasilitas juga sangat penting dalam mengembangkan bakat siswa di bidang olahraga, seni, dan kegiatan organisasi. Namun, pada praktiknya masih ditemukan adanya kesenjangan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan tingkat pemanfaatannya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas sarana dan prasarana pendidikan terhadap prestasi belajar siswa di SD Negeri 1 Panembahan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan fasilitas sekolah sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat

antara ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan dengan prestasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif serta analisis data numerik untuk menguji hipotesis penelitian secara statistik (Sugiyono, 2010).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Panembahan dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut sedang berupaya mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 1 Panembahan. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengombinasikan teknik purposive sampling dan simple random sampling. Sampel difokuskan pada siswa kelas IV, V, dan VI karena dinilai memiliki konsistensi prestasi belajar yang relatif stabil serta mampu memberikan respons yang objektif. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 45 responden.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan angket. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai ketersediaan, kelayakan, dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data prestasi belajar siswa serta persepsi siswa terhadap fasilitas sekolah. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan tertutup sesuai dengan indikator masing-masing variabel.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Panembahan berada pada kategori cukup hingga baik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan data administrasi sekolah, sebagian besar ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas pokok berupa meja, kursi, papan tulis, serta sistem pencahayaan yang memadai. Selain itu, sekolah juga memiliki fasilitas pendukung seperti perpustakaan, ruang guru, UKS, koperasi siswa, serta fasilitas sanitasi yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dan tenaga pendidik. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan belajar yang relatif kondusif dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi sarana dan prasarana di SD Negeri 1 Panembahan, ringkasan data fasilitas sekolah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kondisi Umum Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Panembahan

Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi Umum
Ruang Kelas	16	Layak
Perpustakaan	1	Layak
Ruang Guru	1	Layak
UKS	1	Layak
Koperasi Siswa	1	Cukup
Fasilitas Sanitasi	4	Cukup

Keberadaan sarana dan prasarana tersebut menjadi dasar penting dalam mendukung proses pembelajaran serta berperan sebagai faktor pendukung dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak seluruh fasilitas dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap kondisi sarana dan prasarana sekolah. Siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ketika fasilitas yang digunakan berada dalam kondisi layak. Persepsi positif ini berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran serta membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik.

Prestasi belajar siswa yang diukur melalui nilai akademik menunjukkan hasil yang relatif stabil pada siswa kelas IV, V, dan VI. Analisis data memperlihatkan bahwa siswa yang belajar dengan dukungan fasilitas yang memadai cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Temuan ini mengindikasikan

bahwa sarana dan prasarana berperan sebagai faktor pendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara sarana dan prasarana dengan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas sekolah sejalan dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang menelaah hubungan kausal antara kedua variabel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Bafadal (2004) yang menyatakan bahwa sarana pendidikan berfungsi sebagai alat bantu utama dalam proses pembelajaran. Selain itu, Purwanto (2007) menegaskan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk sarana dan prasarana pendidikan. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Mazayah (2019) yang menyatakan bahwa fasilitas penunjang memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan

sarana dan prasarana di sekolah belum sepenuhnya optimal. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas secara lebih efektif. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan inovasi guru dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana dapat berfungsi secara maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama di lingkungan sekolah dasar. Ketersediaan fasilitas yang memadai bukan hanya sekadar pelengkap fisik, tetapi juga merupakan fondasi utama yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini terbukti dari adanya hubungan positif di mana peningkatan kualitas fasilitas sekolah berbanding lurus dengan peningkatan capaian akademik maupun non-akademik siswa. Keberadaan sarana dan prasarana yang berkualitas terbukti mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa

secara internal. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, dan alat peraga yang edukatif membantu siswa dalam memahami konsep materi secara lebih efektif dan mendalam. Pengalaman belajar yang didukung oleh media yang tepat mengubah proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, sehingga potensi intelektual dan karakter siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara manajerial, keberhasilan pemanfaatan fasilitas pendidikan sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan sekolah. Meskipun ketersediaan sarana di SD Negeri 1 Panembahan sudah masuk dalam kategori baik, masih ditemukan adanya kesenjangan antara ketersediaan fisik dengan optimalisasi penggunaannya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara kebijakan otonomi sekolah, kreativitas tenaga pendidik, dan pemeliharaan rutin agar seluruh sumber daya yang ada dapat berfungsi sebagai penggerak utama dalam mempercepat pengembangan potensi peserta didik. Sebagai penutup, penelitian ini menegaskan kembali teori manajemen pendidikan bahwa

lingkungan belajar merupakan determinan penting dalam keberhasilan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik menjadi investasi jangka panjang dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Temuan ini diharapkan menjadi acuan bagi pihak pengelola, Dari perspektif manajerial, penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan, tetapi juga pada efisiensi dalam pengelolaannya. Meskipun secara umum fasilitas di SD Negeri 1 Panembahan tergolong baik, terdapat perbedaan antara ketersediaan fasilitas dan penggunaannya secara optimal dalam proses belajar. Hal ini menandakan adanya kebutuhan akan perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan yang terus menerus, serta peningkatan kreativitas dan kemampuan guru dalam menggunakan fasilitas yang tersedia dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian, diperlukan kolaborasi yang solid antara pihak sekolah, pengajar, dan pengambil kebijakan pendidikan. Otonomi

sekolah harus dimanfaatkan secara cerdas untuk memunculkan inovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, serta dilengkapi dengan pemeliharaan secara rutin agar fasilitas tetap dapat berfungsi dengan baik dan optimal. Melalui pengelolaan yang efektif, sarana dan prasarana dapat menjadi pendorong utama dalam mempercepat pengembangan potensi siswa.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syahputra, E., & Erwin. (2015). Sarana dan prasarana pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 22–30.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (2012). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mazayah, R. (2019). Pengaruh fasilitas penunjang terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 115–126.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.

Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Puspitasari, E. (2016). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–54.

Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.